

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru.² Guru merupakan orangtua kedua bagi peserta didik. Sebagai orangtua kedua di sekolah, guru harus memperlakukannya secara manusiawi, lembut, halus, dan penuh kasih sayang sebagaimana orang tua memperlakukan anaknya.³

Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan peserta didik, akan menumbuhkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi peserta didik. Anak tidak takut berbicara, dapat mencurahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak akan senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah. Perilaku peserta

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan*, Cet I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet II (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005).

³ N. Yustisia, *Hypno Teaching*, Cet I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

didik yang terbentuk ini pada dasarnya merupakan hasil dari mencontoh atau meneladani perilaku yang diperlihatkan pendidik dengan penuh kasih sayang.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi lainnya. Hal ini berarti pada diri peserta didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong peserta didik itu hendak melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.⁵

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada dorongan dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar, guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.

Sekolah sebagai satuan pendidikan formal semestinya menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, akan tetapi hal ini belum sepenuhnya terwujud.

⁴ Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik*, Cet V (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet XII (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet I (Jakarta: PT Bumi Askara, 2001).

Sekolah masih menjadi tempat yang menakutkan bagi peserta didik yang seharusnya

sekolah itu menjadi tempat yang aman, nyaman, bersih, sehat dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah, berbagai jenis ancaman dan hukuman fisik masih terjadi kepada peserta didik, kondisi sekolah yang masih belum kondusif, sarana dan prasarana belum lengkap, lingkungan kotor, dan halaman sekolah gersang. Berbagai hal ini pada akhirnya akan menyebabkan keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar menjadi kurang kondusif yang juga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, SD Negeri 28 Parepare peneliti melihat keadaan lingkungan sekolah seperti lingkungan dalam menunjang program sekolah ramah anak melakukan perawatan terhadap tanaman sehingga tertata dengan rapih dan bersih selain itu keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 28 Parepare cukup baik dalam menunjang program sekolah ramah anak seperti tersedianya bangunan 2 lantai, ruang UKS, ruang mushollah dan lapangan yang cukup luas untuk melakukan berbagai agenda kegiatan. Semakin baik keadaan lingkungan sekolah maka semakin memotivasi belajar peserta didik. untuk lebih giat dalam meraih prestasi.

Berdasarkan uraian tersebut SD Negeri 28 Parepare ingin mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih, anti kekerasan dan menyenangkan bagi peserta didik, yaitu sekolah ramah anak, Dengan alasan inilah penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 28 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik melalui program sekolah ramah anak di SD Negeri 28 Parepare?
2. Bagaimana dampak program sekolah ramah anak terhadap peserta didik di SD Negeri 28 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui program sekolah ramah anak di SD Negeri 28 Parepare.
2. Untuk mengetahui dampak program sekolah ramah anak terhadap peserta didik di SD Negeri 28 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait dengan motivasi belajar peserta didik melalui program sekolah ramah anak di SD Negeri 28 Parepare.
2. Kegunaan praktis:
 - a. Bagi penulis,

Penelitian ini menambah pengalaman dan pengetahuan yang nantinya akan terjun di bidang pendidikan dan keguruan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga kependidikan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi pembaca,

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengkaji masalah yang relevan.

